

**Pengaruh Audit *Delay*, Opini Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor
Switching
(Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019)**

Belta Ransa Damayanti

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

beltaransadamayanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *audit delay*, opini audit, dan reputasi auditor terhadap *auditor switching* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 11 BUS dengan 6 tahun pengamatan yang menghasilkan 66 sampel. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS *Statistic Version 21*, yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji kelayakan model regresi, menilai kelayakan keseluruhan model, koefisien determinasi, tabel klasifikasi, uji regresi logistik, uji simultan dan uji parsial. Dengan menggunakan analisis regresi logistik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. *Audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: *Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor, Auditor Switching.*

Abstract

This study aims to analyze and determine the effect of audit delay, audit opinion, and auditor reputation on auditor switching at Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2014-2019 period. The sampling technique used a purposive sampling method which resulted in a sample of 11 BUSs with 6 years of observation which resulted in 66 samples. The data analysis technique in this study used IBM SPSS Statistic Version 21, which consists of descriptive statistical analysis, multicollinearity test, regression model feasibility test, assessing the feasibility of the entire model, coefficient of determination, classification table, logistic regression test, simultaneous test and partial test. By using logistic regression analysis, the results of this study indicate that auditor reputation has a negative effect on auditor switching. Audit delay has no effect on auditor switching. Audit opinion has no effect on auditor switching.

Keywords: *Audit Delay, Audit Opinion, Auditor Reputation, Auditor Switching.*

PENDAHULUAN

Kehadiran Bank yang berdasarkan syariah di Indonesia masih relatif baru, yaitu baru pada awal 1990-an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia. Prakarsa untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yaitu pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Namun, diskusi tentang Bank Syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1990.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu terdapat hasil yang berpengaruh dan tidak berpengaruh dari setiap peneliti antara variabel audit *delay*, opini audit, reputasi auditor terhadap *auditor switching*.(R. Antasari, 2021)(R. R. Antasari et al., 2022)(Arne Huzaimah, 2018)(Azwari & Jayanti, 2022)(Barkah, 2014)(Barkah et al., 2022)(Bayumi & Jaya, 2018)(Lidyah et al., 2020)(Maulana et al., 2019)(Safitri et al., 2022) Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian berdasarkan sumber dan data yang lebih baru dengan mengaitkan isu dan fenomena yang telah dikemukakan diatas. Maka peneliti membatasi masalah dengan judul **Pengaruh Audit Delay, Opini Audit dan**

Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2014-2019)

Teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh Spence pada tahun 1973, untuk menjelaskan perilaku di pasar tenaga kerja (*labour market*). Teori ini menjelaskan perilaku dua pihak ketika mereka mengakses informasi yang berbeda. Teori sinyal menjelaskan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal (*signaler*) untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal.

Model tentang bagaimana perusahaan yang *undervalued* menggunakan stock split yang dianggap sebagai sinyal murah yang diyakini dapat memotivasi broker untuk menyajikan laporan yang menarik tentang perusahaan (Barkah, 2014)(Bayumi & Jaya, 2018)(Huzaimah & Aziz, 2018)(Maulana et al., 2019). Sinyal memberikan indikasi bahwa perusahaan akan memilih auditor berkualitas tinggi untuk menunjukkan kinerja superior mereka. Berkaitan dengan lamanya waktu auditor melakukan tugas auditnya, tentunya perusahaan menginginkan ketepatan waktu dan kualitas audit yang baik. Maka dari itu perusahaan harus dapat memilih auditor yang memang memiliki kualitas tinggi yang sudah di akui

kemampuannya (R. R. Antasari et al., 2022)(Barkah et al., 2022)(Safitri et al., 2022).

1. *Auditor Switching*

merupakan pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) maupun *voluntary* (sukarela). *Auditor Switching* secara *mandatory* dan *voluntary*. Secara *mandatory* disebabkan adanya peraturan, sedangkan secara *voluntary* terdapat faktor tertentu.

Audit adalah jasa yang diberikan oleh auditor yang diperlukan untuk memeriksa laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum. Untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan, maka laporan keuangan yang disajikan harus diperiksa oleh auditor yang independen (R. Antasari, 2021)(Azwari & Jayanti, 2022)(Lidyah et al., 2020). Profesi akuntan publik memberikan berbagai jasa kepada masyarakat yang dapat digolongkan menjadi dua kelompok jasa, yaitu jasa penjaminan, dan jasa asestasi.

a. Jasa Penjaminan

Jasa penjaminan adalah jasa professional independen yang mampu meningkatkan mutu informasi atau konteksnya untuk kepentingan para pengambil keputusan.

b. Jasa Asestasi

Jasa asestasi adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang materiel, dengan kriteria yang telah diterapkan. Asersi adalah pernyataan yang dibuat oleh satu pihak yang secara implisit yang dimaksudkan untuk digunakan oleh pihak lain (pihak ketiga). Asersi merupakan pernyataan manajemen bahwa laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching*

a. *Audit Delay*

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun laporan keuangan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Pada Tahun 2003 Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah mengeluarkan Standar Professional Akuntan Publik dalam bentuk Standar Audit (SA), yang berlaku untuk audit atas laporan keuangan tahun 2013 (untuk emiten) tahun

buku 2014 (untuk non-emiten). Standar audit tersebut merupakan adopsi dari ISA karena Indonesia merupakan anggota IFAC.

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi 3, yaitu :

a. Standar Umum

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independens dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

- 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- 2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan

menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

- 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

- 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- 2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- 4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan

demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan maka alasannya harus dinyatakan.

b. Opini Audit

Opini Audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Opini audit sangat tergantung pada temuan auditnya. Ketika merumuskan opini maka auditor perlu memastikan apakah laporan keuangan dibuat sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku.

Dalam laporan auditor independen pada Bank Syariah ada berapa jenis opini yang perlu diungkapkan dalam melaksanakan kegiatan audit, yaitu :

a. Wajar Tanpa Pengecualian

Opini wajar tanpa pengecualian , laporan ini diterbitkan jika mencakup kondisi sebagai berikut :

1) Semua unsur dalam laporan keuangan sudah lengkap yaitu, neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas.

2) Auditor telah mematuhi ketiga standar umum auditing dalam melakukan penugasannya.

3) Bukti audit yang memadai dan cukup telah dikumpulkan oleh auditor.

4) Laporan keuangan telah disajikan sesuai prinsip-prinsip akuntansi berterima umum, dengan pengungkapan yang memadai, serta tidak terdapat salah saji materiel, baik disebabkan karena *error* (kekeliruan) maupun *fraud* (kecurangan).

5) Tidak terdapat situasi yang membuat auditor perlu untuk menambah paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.

b. Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas

Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, laporan ini diterbitkan jika auditor merasa perlu untuk menambah informasi tambahan dalam opininya walaupun secara keseluruhan hasil evaluasinya terhadap laporan keuangan adalah wajar. Kondisi-kondisinya sebagai berikut :

1) Tidak adanya penerapan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) secara konsisten.

2) Adanya keraguan yang substansial mengenai kondisi going concern (keberlanjutan usaha) dari entitas klien.

3) Auditor setuju dengan adanya penyimpangan dari prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

4) Penekanan pada suatu hal atau masalah.

5) Laporan melibatkan auditor lainnya.

c. Wajar dengan Pengecualian

Opini wajar dengan pengecualian, laporan ini diterbitkan jika terdapat ruang lingkup audit dan laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Meski terdapat ketidaksesuaian dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU), secara umum penyajian laporan keuangan secara keseluruhan masih dapat dikatakan wajar.

d. Tidak Memberikan Pendapat

Opini tidak memberikan pendapat, laporan ini diterbitkan jika terdapat pembatasan ruang lingkup audit dan auditor tidak independen.

e. Tidak Wajar

Opini tidak wajar, laporan ini diterbitkan jika laporan keuangan secara materiel tidak sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Ketika auditor akan merumuskan

opini maka auditor akan mempertimbangkan tentang berikut ini :

a. Materialis

Auditor harus memperoleh kesimpulan mengenai apakah materialitas sudah tepat dalam laporan keuangan klien.

b. Bukti Audit

Auditor harus memperoleh keyakinan memadai mengenai ketepatan dan kecukupan bukti audit untuk mendukung pemberian opini audit.

c. Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Auditor harus memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan sudah merujuk atau menjelaskan dengan cukup mengenai kerangka pelaporan keuangan, dan sudah mengungkapkan semua informasi secara cukup dalam laporan keuangan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

c. Reputasi Auditor

Reputasi Auditor adalah kepercayaan publik yang dipegang oleh auditor independen atau akutan publik bersertifikat. Seorang auditor eksternal dapat bekerja sebagai pemilik dari sebuah KAP atau sebagai anggotanya. Beberapa auditor disebut "eksternal" atau "independen" karena mereka memang bukan merupakan

karyawan dari entitas yang diaudit. Auditor harus mempunyai kemampuan, ahli, dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil.

Auditing mempunyai tiga elemen fundamental, yaitu :

- a. Auditor harus independen dan kompeten.
- b. Auditor bekerja mengumpulkan bukti untuk mendukung pendapatnya.
- c. Hasil akhir auditor adalah pengumpulan bukti audit yang harus disampaikan kepada para pemakai laporan keuangan yang berkepentingan.

KAP *non-bigfour* terbagi menjadi dua pilar besar yaitu *second-tier* dan KAP lokal. Dengan ukuran yang lebih kecil dibandingkan KAP *big four*, maka KAP *non-big four* dapat memiliki kualitas yang kurang profesional dibandingkan KAP *big four*.

Laporan secara tertulis merupakan sebuah ukuran yang nyata atas nilai sebuah pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Tanpa memandang sejauh mana profesionalisme dan kemampuan pemeriksaan yang dimiliki

oleh auditor, laporan yang disajikan oleh auditor merupakan kriteria yang penting bagi kesuksesan atau kegagalan pekerjaannya.

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

B. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Audit *Delay* terhadap Auditor *Switching*

Audit *Delay* didefinisikan sebagai jumlah hari tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember sampai tanggal di tandatanganinya laporan audit. Berdasarkan Teori Sinyal, Perusahaan yang mengalami audit *delay* cenderung akan mengganti auditornya karena hal ini dikhawatirkan akan memengaruhi keputusan pemegang saham atau investor. Semakin besar perusahaan, maka akan semakin lama waktu yang

diperlukan auditor untuk mengaudit perusahaan tersebut.

2. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Opini Audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Berdasarkan Teori Sinyal, mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal bagi para pengguna laporan keuangan dan informasi yang dipublikasikan oleh pihak manajemen akan memberikan sinyal bagi para kreditur dan investor dalam pengambilan keputusan, baik itu sinyal baik atau sinyal yang buruk.

3. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching

Reputasi Auditor merupakan kepercayaan publik yang dipegang oleh auditor (KAP) atas nama yang besar yang dimilikinya. Berdasarkan Teori Sinyal, yang memberikan indikasi bahwa perusahaan akan memilih auditor berkualitas tinggi untuk menunjukkan kinerja superior mereka.

Berkaitan dengan lamanya waktu auditor melakukan tugas auditnya, tentunya perusahaan menginginkan ketepatan waktu dan kualitas audit yang baik. Maka dari itu perusahaan harus dapat memilih auditor yang memang memiliki kualitas tinggi yang sudah di akui kemampuannya.

C. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran merupakan model tentang bagaimana teori agensi berhubungan dengan berbagai faktor dalam rotasi auditor.

Perusahaan sering dihadapkan pada asimetri informasi dengan pihak eksternal karena pihak *principal* tidak memiliki keahlian dan keterampilan memadai dalam melakukan pemeriksaan kinerja manajemen. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan investor melindungi diri mereka dengan memberikan harga saham yang rendah untuk perusahaan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif merupakan jenis hipotesis yang menjelaskan hubungan antarvariabel.

Dari teori serta kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Audit Delay berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*

H2 : Opini Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*

H3 : Reputasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian berpola asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu). Adapun objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti mengambil sebanyak 11 Bank Umum Syariah dalam kurun waktu 6 tahun (2014-2019). Sehingga jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 sampel penelitian.

D. Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data yang sudah memenuhi syarat perlu diolah. Pengolahan data merupakan kegiatan terpenting dalam proses dan kegiatan penelitian. Kekeliruan memilih analisis dan perhitungan akan berakibat fatal pada kesimpulan, generalisasi maupun interpretasi. Hal ini perlu dikaji secara mendalam hal-hal yang menyangkut pengolahan data, supaya bisa memilih dan menentukan secara tepat dalam pengolahan data.

Data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019. Sumber data yang didapat merupakan nama perusahaan klien yang mengubah auditornya selama periode analisis bersumber dari website resmi seperti www.ojk.go.id (Otoritas Jasa Keuangan), www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia), dan masing-masing Bank Umum Syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka.

F. Variabel-Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang mempunyai variasi nilai atau gejala yang bervariasi.

a. Variabel *Independen*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas.

b. Variabel *Dependen*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan sebuah definisi yang menjelaskan variabel yang akan diuji. Selain itu, definisi operasional akan membatasi konteks serta pengertian dari variabel yang dioperasionalkan. Definisi operasional berfungsi untuk memperjelas variabel sehingga teori menjadi lebih konkret sifatnya.

Setelah definisi operasional variabel-variabel penelitian selesai dirumuskan, maka prediksi yang terkandung dalam hipotesis telah dioperasionalkan. Jadi, peneliti telah menyusun prediksi tentang kaitan berbagai variabel penelitiannya itu secara operasional dan siap diuji melalui data empiris.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan

analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita. Ilmu statistik telah lama mengembangkan alat untuk menganalisis berbagai hubungan antara gejala-gejala yang bervariasi.

1. Statistik Deskriptif

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Multikolinearitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Logistik

Regresi adalah studi bagaimana satu variabel yaitu variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih dari variabel lain yaitu variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi nilai rata-rata variabel dependen didasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui. Dengan demikian, tujuan utama regresi adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan satu atau lebih variabel independen.

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji parsial adalah :

1) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai signifikan > 0,05 maka H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *audit delay*, opini audit, dan reputasi auditor terhadap *auditor switching* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$SWITCH = \alpha + \beta_1 DELAY + \beta_2 OPINI + \beta_3 REPUTASI + e$$

Keterangan :

SWITCH : Auditor Switching

α : Konstanta

β : Konstanta Regresi

DELAY : Audit Delay

OPINI : Opini Audit

REPUTASI : Reputasi Auditor

a. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data

empiris cocok atau sesuai dengan model.

b. Menilai Keseluruhan Model

Langkah pertama adalah menilai *overall fit test* diuji dengan menggunakan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L di transformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

pengaruh secara simultan terhadap *auditor switching*. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran

R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Sehingga untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi variabel dependen dari 0 sampai 1 yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dapat dilihat dari *Nagelkerke's R Square*. Tingkat kepercayaan pada umumnya adalah sebesar 95 %, yang dimaksud dengan tingkat kepercayaan adalah tingkat dimana sebesar 95 % nilai sampel akan mewakili nilai populasi dimana sampel berasal.

d. Matriks Klarifikasi

Matriks Klarifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan yang terjadi di perusahaan. Pada tabel klasifikasi terdapat *Observed* menjelaskan perusahaan yang melakukan *auditor switching* dan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Selanjutnya, pada tabel *predicted* menjelaskan *auditor*

switching (Y) yaitu semua jumlah perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* dan perusahaan yang melakukan *auditor switching*, tabel tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Periode 2014-2019 sebanyak 11 Bank Umum Syariah selama 6 tahun pengamatan sehingga berjumlah 66 sampel.

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan hal-hal umum terkait variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang

berupa Audit *Delay*, Opini Audit, dan Reputasi Auditor.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antara variabel-variabel independen yaitu variabel *audit delay*, opini audit, dan reputasi auditor. Uji ini dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 dan *Tolerance* < 10 artinya terjadinya multikolinearitas antar variabel bebas.

3. Analisis Regresi Logistik

Analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel dependen dengan independen apakah berhubungan positif atau negatif. Analisis ini juga digunakan untuk uji hipotesis secara parsial atau uji t biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengaruh yang individual dapat di estimasi dengan melihat nilai β dan nilai signifikan.

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi pada penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan penilaian terhadap nilai Uji *Hosmer and Lemeshow Test*.

b. Menilai Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*) dan Omnibus

Overall fit test diuji dengan menggunakan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$. Jika nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ menunjukkan penurunan angka kecocokan berdasarkan iterasi yang dilakukan, maka model yang digunakan adalah fit.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien Determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *cox and snell* untuk

memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 sampai 1.

d. Tabel Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model untuk memprediksi probabilitas pergantian KAP oleh perusahaan pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan *melakukan auditor switching* adalah (1) dan tidak melakukan *auditor switching* adalah (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen melakukan *auditor switching* bernilai (1) dan tidak melakukan *auditor switching* (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%.

C. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching* pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan nilai β 0,017 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,121 lebih besar dari 0,05, yang

artinya tidak terdapat pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*. Hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang dikemukakan adanya pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*.

Penelitian ini membuktikan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan teori sinyal yaitu memberikan motivasi sinyal negatif dan perusahaan masih memiliki pertimbangan untuk tetap mempertahankan KAP lama demi menjaga reputasi mereka dimata investor maupun calon investornya.

2. Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching* pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa nilai β 20.720 dengan tingkat signifikansi 1.000 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak adanya pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang dikemukakan bahwa adanya pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*.

Berdasarkan Teori Sinyal yaitu memberikan motivasi sinyal negatif dan jika perusahaan melakukan *auditor switching* dari KAP *The Big Four* ke KAP *Non Big Four*. Hal tersebut dapat membuat perusahaan bisa mendapatkan respon negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas laporan keuangannya dan jika perusahaan tidak mendapat opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor, maka perusahaan akan melakukan *auditor switching* yang dapat memberikan opini sesuai dengan diharapkan oleh perusahaan.

3. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa nilai β - 1,298 dengan tingkat signifikansi 0,007 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh negatif terhadap *Auditor Switching*. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis ketiga yang dikemukakan, bahwa adanya pengaruh antara Reputasi Auditor terhadap *Auditor Switching*.

Kesimpulan

1. Audit *Delay* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019, dengan nilai β 0,017 dan nilai *sig* 0,121 > 0,05.
2. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019, dengan nilai β 20.720 dan nilai *sig* 1.000 > 0,05.
3. Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019, dengan nilai β -1,298 dan nilai *sig* 0,007 < 0,05.

Referensi

- Antasari, R. (2021). Islam and Domestic Violence between Husbands and Wives: Indonesian Social and Cultural Perceptions. *Islamic Quarterly*, 65(3), 303–325.
- Antasari, R. R., Nilawati, N., Adib, H. S., Sari, R. K., & Sobari, D. (2022). Gender Mainstreaming Problems in Student Organizations at Islamic Religious Colleges. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2161–2172. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1402>
- Arne Huzaimah. (2018). Urgensi Penerapan Lembaga Dwangsom pada Perkara Hadhânah di Pengadilan Agama dalam Perspektif Maqâshid al-Syarî'ah. *Sinta* 2.
- Azwari, P. C., & Jayanti, S. D. (2022). Impact of Third-Party Funds and Capital Adequacy Ratio on Profit Sharing Financing. *International Business ...*, 6(1), 63–70.
- Barkah, Q. (2014). Kedudukan Dan Jumlah Mahar Di Negara Muslim. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 14(2), 279–286. <https://doi.org/10.15408/ajis.v14i2.1286>
- Barkah, Q., Huzaimah, A., Rachmiyatun, S., Andriyani, & Ramdani, Z. (2022). Abandonment of Women's Rights in Child Marriage; An Islamic Law Perspective. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial*, 17(2), 383–411.
- Bayumi, M. R., & Jaya, R. A. (2018). BUILDING INTEGRATION AND INTERCONNECTION IN ISLAMIC ECONOMIC SYSTEM TO CREATE ISLAMIC SOLUTIONS IN SOLVING SOCIAL PROBLEMS. *Jurnal*

- Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 7(1), 59–80.
- Huzaimah, A., & Aziz, S. (2018). Urgensi Penerapan Lembaga Dwangsom (Uang Paksa) Pada Perkara Hadhânah di Pengadilan Agama dalam Perspektif Maqâshid al-Syarî'ah. *Al-'Adalah*, 15(1), 125.
<https://doi.org/10.24042/adalah.v15i1.3383>
- Lidyah, R., Mismiwati, Hartini, T., Akbar, D. A., Africano, F., & Anggreni, M. (2020). The Effect of Audit Committee, Independent Commissioners Board And Firm Size on Audit Delay Through Capital Structure as An Intervening Variable In Sharia Bank. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 11313–11325.
- Maulana, C. Z., Suryana, Y., Kartini, D., & Febrian, E. (2019). Influencing Factors on the Actual Usage of Mobile Phone Banking in the Shari'ah Banks: A Survey in Palembang City, Indonesia. *Journal of the Japan Welding Society*, 88(5), 366–374.
<https://doi.org/10.2207/jjws.88.366>
- Nisrina, Murtanto, dan Yuana. Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran KAP, Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi*. Vol.7 No.1.
- Nisa'ul, Tatas, dan Toto. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol.3 No.1
- Nonik, Haifa, dan Nanda. Pengaruh Merger, Pergantian Manajemen, Ketidakpuasan Perusahaan, Fee Audit, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Keuangan*. Vol.1. No.1.
- Safitri, R., Lidyah, R., & Rachmania, R. (2022). Profitability, Good Corporate Governance, Dividend Policy, and Firm Value at ISSI. *Etikonomi*, 21(1), 139–152.
<https://doi.org/10.15408/etk.v21i1.16524>
- Wardany, Sri dan Ratna. Analisis Financial Distress dan Opini Audit terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol.21. No.1.
- Yulia, Putu dan Ketut, Ni. Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan

Financial Distress pada Audit Delay
Pada Perusahaan Consumer Goods. E-
Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
Vol.15 No.3.
Yusi, Syahirman dan Umiyati. 2020.
Statistika: Untuk Ekonomi dan Sosial.

Yogyakarta: Andi.
Zakie, Ahmad dan Almer. The Effect of
Management Change, Audit Opinion,
Company Size, Financial Distress and
Auditor Reputation on Auditor
Switching. Accruals. Vol.4. No.2.